



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3552>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Musiana^{1*}, Gawise¹, Acoci¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: musianapgsd@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research was to find out the application of the cooperative script learning model to improve student learning outcomes in social studies subjects in class V SD Negeri 69 Buton. This research method includes classroom action research (CAR) procedures, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were 25 students of class V SD Negeri 69 Buton. Data collection techniques used are through tests, observation, and documentation. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year in 2 cycles. The results of student learning in the pre-cycle before implementing the cooperative script learning model were 9 students who completed their studies with 36% classical mastery. After applying the cooperative script learning model in the first cycle, the students who finished studying became 14 students with 56% classical completeness. Then in cycle II it increased to 21 students who completed their studies with 84% classical completeness. Based on the results of the study it can be concluded that using the cooperative script learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects in class V SD Negeri 69 Buton.

Keywords : *Learning Outcomes, Model Cooperative Script.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 69 Buton. Metode penelitian ini meliputi prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 69 Buton berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil pembelajaran siswa pada prasiklus sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative script* terdapat 9 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 36%. Setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I siswa yang tuntas belajar menjadi 14 siswa dengan ketuntasan klasikal 56%. Kemudian pada siklus

Il meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 84%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 69 Buton.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Cooperative Script.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis multidimensional, terutama melalui Pendidikan IPS. Pendidikan biasanya memerlukan upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam pembelajaran Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya Ki Hajar Dewantara dalam (Anshori, 2014). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh selama proses belajar mengajar itu terjadi. Siswa menjadi pembelajar aktif yang membangun pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, sesuai kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran selama proses pembelajaran yang menumbuhkan komunikasi aktif antara guru dan siswa. Salah satu metode yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran.

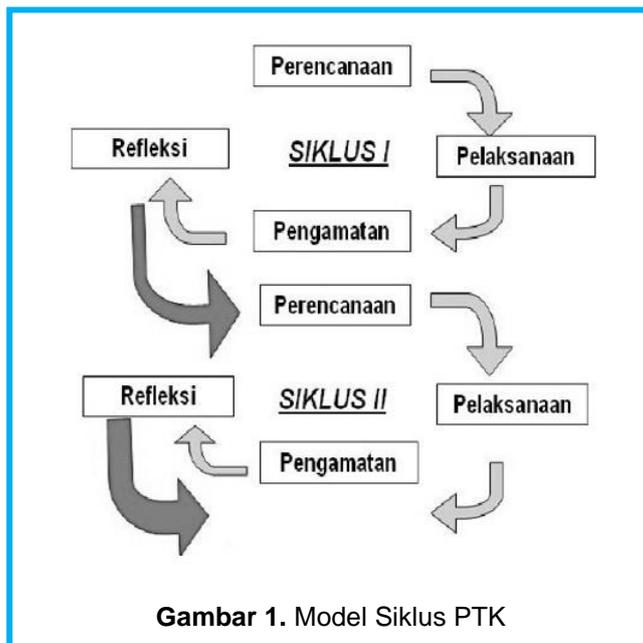
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari SD/MI dan seterusnya. IPS menelaah rangkaian peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Ilmu-ilmu sosial juga berurusan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai persoalan yang timbul dan timbul di lingkungannya. Menurut Maryani (G Rismayanti, 2019) menjelaskan bahwa berikut ini adalah tujuan pendidikan IPS: 1) memperoleh pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; 2) meningkatkan keterampilan sosial, penyelidikan, dan pemecahan masalah; 3) menumbuhkan dedikasi dan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan; dan 4) meningkatkan kapasitas seseorang untuk kompetensi dan kerjasama internasional dalam masyarakat majemuk. Secara umum, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat, mengembangkan sikap mental positif untuk memperbaiki ketimpangan yang ada, dan kemampuan menghadapi masalah sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal hasil dari wawancara guru kelas V serta setelah melakukan tes awal pada siswa kelas V SD Negeri 69 Buton bahwa hasil belajar siswa kelas V masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Dari 25 siswa hanya 9 siswa yang memenuhi KKM dengan ketuntasan belajar klasikal 36% selebihnya 16 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal 64% masih dibawah KKM. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 69 Buton kurang tepat dan tidak berfokus pada siswa aktif, jarang memperhatikan penjelasan guru, sesekali berbicara dengan teman sebangkunya bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar. ini sangat memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPS karena siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dengan cara membaca dan meringkas materi IPS yang sangat banyak.

Sehubungan dengan hal tersebut guru harus benar-benar memahami berbagai model pembelajaran dan mampu menerapkannya di kelas. Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan cara untuk menyajikan materi dengan baik dan menarik sehingga siswa memahaminya. Diantara sekian banyak model pembelajaran, salah satu model yang memiliki keunggulan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergiliran merangkum bagian-bagian materi pembelajaran secara lisan. Dalam hal ini tentunya model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memudahkan siswa untuk berlatih menyimak, melatih ketelitian/ketepatan, dan berlatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar serta mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 69 Buton. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 69 Buton dengan berjumlah 25 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Factor yang diteliti dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk menghitung presentase aktivitas guru dan presentase aktivitas siswa, dan kuantitatif untuk menghitung nilai individu siswa, rata-rata perolehan nilai, dan presentase ketuntasan klasikal yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Model Siklus PTK

Data kualitatif ini berasal dari observasi yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pembelajaran dengan menggunakan indikator observasi yang telah disusun kemudian dipresentasikan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung presentase hasil observasi berfokus siswa dan guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan

P : Tingkat keberhasilan

Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre tes dan post tes) Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

Penilaian untuk ketuntasan hasil belajar secara individual dan klasikal menjadi fokus penelitian ini. Hasil belajar individu ditentukan oleh sekolah dengan menggunakan mata pelajaran KKM IPS. Siswa dianggap tuntas jika mendapat nilai minimal 70, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 dianggap tidak tuntas. Selain itu, motivasi di balik pembelajaran gaya lama adalah untuk mengukur tingkat kemajuan berdasarkan puncak pembelajaran siswa secara umum.

Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai}}{\text{Siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase ketuntasan

Apabila persentase siswa yang tuntas belajar atau yang mendapat skor 70 lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa, maka ketuntasan belajar secara klasikal dianggap berhasil. Informasi yang diperoleh dari analisis ini dapat digunakan untuk memikirkan cara untuk memperbaiki desain pembelajaran atau bahkan untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

SD Negeri 69 Buton Kabupaten Buton menjadi lokasi penelitian tindakan kelas ini. Informasi yang didapat berasal dari kelas V, penelitian ini dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti melihat penelitian yang terdahulu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* apakah terjadi perubahan dalam hasil belajar siswa dan bagaimana hasil observasi kegiatan guru dan siswa ini terjadi di dalam kelas. Berdasarkan Hasil penelitian (Mathematics, 2016) menunjukkan bahwa keterampilan guru siklus I skor 21 kriteria cukup, siklus II skor 27 kriteria baik, dan siklus III skor 32 kriteria sangat baik; aktivitas siswa siklus I skor 17 dengan kriteria cukup, siklus II skor 21 dengan kriteria sangat baik, dan siklus III skor 24 kriteria sangat baik; ketuntasan klasikal siklus I adalah 57%, siklus II menjadi 70%, dan siklus III menjadi 87%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Coopertave Script dengan media powerpoint di Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu telah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada data-data berikut.

Hasil pra siklus siswa kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah karena banyak siswa yang nilainya di bawah KKM kurang dari 70. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan		Predikat Penilaian
					Ya	Tidak	
1	RF	L	70	60		√	Kurang
2	AS	P	70	70	√		Cukup
3	AM	P	70	40		√	Kurang
4	AN	P	70	50		√	Kurang
5	AL	P	70	80	√		Baik
6	BS	L	70	60		√	Kurang
7	CL	P	70	70	√		Cukup
8	DL	P	70	60		√	Kurang
9	ES	P	70	50		√	Kurang
10	FJ	L	70	70	√		Cukup
11	IR	L	70	60		√	Kurang
12	KS	P	70	80	√		Baik

13	LMA	L	70	60	√	Kurang
14	AZ	P	70	50	√	Kurang
15	AR	L	70	60	√	Kurang
16	FU	L	70	70	√	Cukup
17	LO	L	70	50	√	Kurang
18	RS	P	70	70	√	Cukup
19	MD	L	70	40	√	Kurang
20	MU	L	70	50	√	Kurang
21	RK	P	70	60	√	Kurang
22	NV	P	70	80	√	Baik
23	WP	P	70	40	√	Kurang
24	WY	P	70	70	√	Cukup
25	DF	L	70	60	√	Kurang
Jumlah				1. 510	9	16
Rata-Rata					60	
Tuntas Belajar					36 %	
Tidak Tuntas Belajar					64 %	

Sumber : Ulangan Harian

Hasil penelitian pada siklus I ini dilihat dari hasil presentase ketuntasan hasil tes akhir belajar siswa kelas V, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan		Predikat Penilaian
					Ya	Tidak	
1	RF	L	70	70	√		Cukup
2	AS	P	70	70	√		Cukup
3	AM	P	70	50		√	Kurang
4	AN	P	70	70	√		Cukup
5	AL	P	70	90	√		Sangat baik
6	BS	L	70	70	√		Cukup
7	CL	P	70	80	√		Baik
8	DL	P	70	60		√	Kurang
9	ES	P	70	60		√	Kurang
10	FJ	L	70	70	√		Cukup
11	IR	L	70	60		√	Kurang
12	KS	P	70	80	√		Baik
13	LMA	L	70	60		√	Kurang
14	AZ	P	70	60		√	Kurang
15	AR	L	70	70	√		Cukup
16	FU	L	70	80	√		Baik
17	LO	L	70	50		√	Kurang
18	RS	P	70	70	√		Cukup
19	MD	L	70	50		√	Kurang
20	MU	L	70	60		√	Kurang
21	RK	P	70	60		√	Kurang
22	NV	P	70	100	√		Sangat baik
23	WP	P	70	50		√	Kurang
24	WY	P	70	70	√		Cukup

25	DF	L	70	70	√		Cukup
Jumlah				1.680	14	11	
Rata-rata					67		
Tuntas belajar					56%		
Tidak tuntas belajar					44%		

Sumber : Ulangan Harian

Hasil penelitian pada siklus II ini dilihat dari hasil presentase ketuntasan hasil tes akhir belajar siswa kelas V, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan		Predikat penilaian
					Ya	Tidak	
1	RF	L	70	80	√		Baik
2	AS	P	70	90	√		Sangat baik
3	AM	P	70	60		√	Kurang
4	AN	P	70	80	√		Baik
5	AL	P	70	100	√		Sangat baik
6	BS	L	70	80	√		Baik
7	CL	P	70	90	√		Sangat baik
8	DL	P	70	70	√		Cukup
9	ES	P	70	70	√		Cukup
10	FJ	L	70	80	√		Baik
11	IR	L	70	70	√		Cukup
12	KS	P	70	90	√		Sangat baik
13	LMA	L	70	70	√		Cukup
14	AZ	P	70	70	√		Cukup
15	AR	L	70	90	√		Sangat baik
16	FU	L	70	100	√		Sangat baik
17	LO	L	70	60		√	Kurang
18	RS	P	70	80	√		Baik
19	MD	L	70	60		√	Kurang
20	MU	L	70	70	√		Cukup
21	RK	P	70	80	√		Baik
22	NV	P	70	100	√		Sangat baik
23	WP	P	70	60		√	Kurang
24	WY	P	70	80	√		Baik
25	DF	L	70	90	√		Sangat baik
Jumlah				1970	21	4	
Rata-rata					79		
Tuntas belajar					84%		
Tidak tuntas belajar					16%		

Sumber : Ulangan Harian

Adapun hasil perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dari tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Ketuntasan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
------------	------------	----------	-----------

	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	9	36%	14	56%	21	84%
Tidak tuntas	16	64%	11	44%	4	16%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%

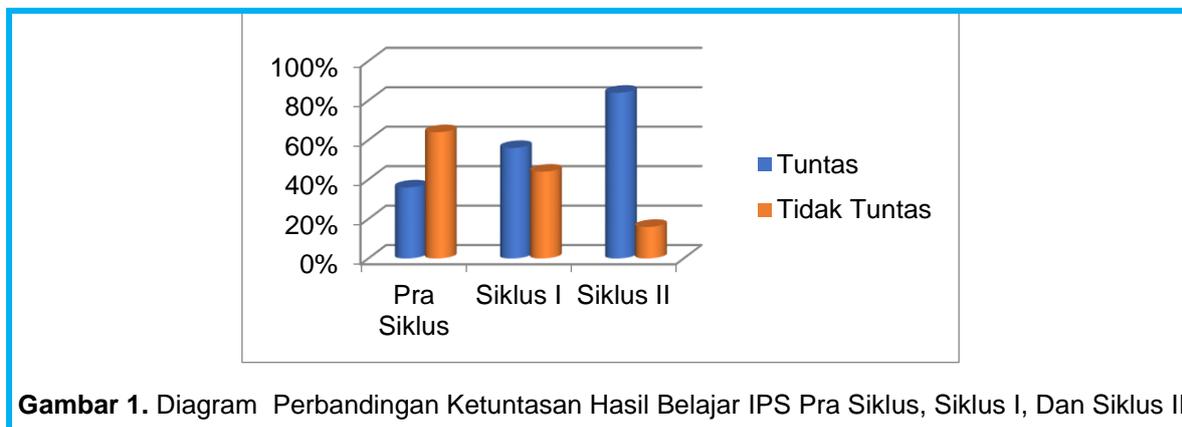
3.2 Pembahasan

Peneliti melakukan tes pra siklus sebelum memulai tindakan siklus I. Ada 25 siswa yang mengikuti tes pra siklus, 11 diantaranya laki-laki dan 14 diantaranya perempuan. Tes prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi yang mendasari hasil belajar siswa kemudian hasil prasiklus ini akan menjadi perbandingan terhadap hasil siklus I. Adapun data hasil prasiklus ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas jauh lebih rendah dari jumlah siswa yang tidak tuntas. Dari 25 siswa yang mengikuti pra siklus, hanya 9 siswa yang berhasil memenuhi KKM dan 16 siswa lainnya belum berhasil memenuhi KKM 70. sehingga tingkat ketuntasan klasikal hanya 36%. Dengan melihat data hasil prasiklus, perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Pada siklus I penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan beberapa hal yaitu dalam hal ini membuat silabus, RPP yang sudah disusun menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, Lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan menyiapkan lembar soal tes. Pada tahap siklus I ini peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Hal ini terbukti dari Perolehan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (56%). Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki yaitu Selama proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain, Siswa merasa bahwa batasan waktu yang diberikan masih kurang memadai karena pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, Beberapa siswa yang berperan sebagai pendengar, malu mengoreksi rangkuman pasangannya, Beberapa siswa masih malu saat diminta menjawab dan bertanya dan Meningkatkan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi tindakan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilaksanakan lagi pada Siklus II agar model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan siklus II pelaksanaannya sama dengan penelitian tindakan pada siklus I, hanya saja dalam penelitian tindakan siklus II ini peneliti melakukan penelitian dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Data hasil belajar pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh jumlah keseluruhan nilai siswa mencapai 1.970 dengan nilai rata-rata yang dicapai yaitu 79. Jumlah siswa yang mencapai KKM 21 orang dengan presentase 84% sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 4 orang

dengan presentase 16%. Melihat dari refleksi pada siklus I pada tahap refleksi siklus II ini peneliti sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya yang dimana peneliti sudah mampu mengkondisikan dan mengatur suasana kelas sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terkendali, meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, Siswa sudah aktif berpendapat dan bertanya, Nilai keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Dari gambar tersebut menggambarkan presentase ketuntasan belajar siswa pada kegiatan pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 20%. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mencapai 28%.

4. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 69 Buton Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 69 Buton. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada pra siklus yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 9 orang dengan presentase ketuntasan klasikal 36% dan nilai rata-rata 60, siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 14 orang dengan presentase klasikal 56% dan nilai rata-rata 67 dan hasil belajar siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 21 orang dengan presentase ketuntasan klasikal 84% dan nilai rata-rata 79. Siklus dihentikan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan individual yaitu ≥ 70 dan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sudradjat. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Profesionalisme Guru. Jakarta: Cakrawala.
- Ahmad Susanto. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. Karena Prenada Media Grup. Jakarta.
- Alit Mahisa. 2002. Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana. Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bloom dalam Thobroni. 2015. Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, R., & Reinita, R. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Gagne. 2016. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadi. 2007. Statistik. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jumanta Hamdayama. 2016. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadariya Kadariya. 2018. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru.
- Khairani, Makmun. 2015 . Prinsip-Perinsip Belajar. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Muslich. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala. 2014. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2016. Strategi Pembelajaran. Jakarta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2015. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010 Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- William Burton dalam Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.